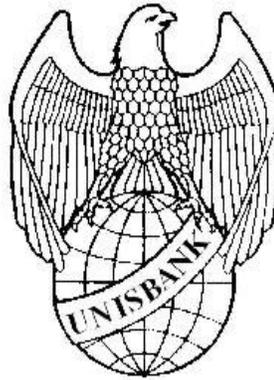


EKONOMI

**LAPORAN PENELITIAN
INTERN**



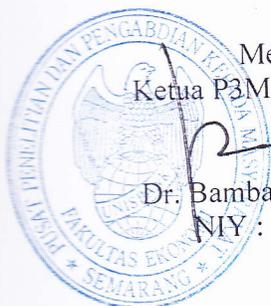
**ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG GO PUBLIK**

Peneliti :
Listyorini Wahyu W, SE M.Si. Ak
Drs. Wardjono, MM.
Titiek Suwarti, SE, MM. Ak
Lestian Budiarti

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG
2 0 1 1**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang GO Publik
2. Bidang Penelitian : Ekonomi
3. Ketua Penelitian :
 - a. Nama Lengkap : Listyorini Wahyu Widati, SE MSi. Ak
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIY : Y.2.83.09.015
 - d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
 - e. Pangkat/Golongan : Penata/IIIC
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas/Progdi : Ekonomi/Akuntansi
 - h. Alamat : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang.
 - i. Telp : 024- 8414970
 - j. Alamat Rumah : Jl. Arya Mukti Barat II/541 Semarang
 - k. Telepon/email : 08122925163/listyoriniwidati@yahoo.com
4. Jumlah Anggota : 3 orang
 - a. Nama Anggota 1. : Drs Wardjono MM
 - b. Nama Anggota 2 : Titiek Suwarti SE. MM. Ak
 - c. Nama Anggota 3 : Lestian Budiarti
5. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia
6. Jumlah Biaya yg di usulkan : Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah)



Mengetahui,
Ketua P3M Fakultas Ekonomi

Dr. Bambang Sudiyatno MM
NIY : Y.2.86.05.033

Semarang, Pebruari 2012
Ketua Peneliti,

Listyorini Wahyu SE Msi. Ak
NIY : Y.2.83.09.015



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Alimuddin Rizal R, MM
NIY : Y.2.88.07.046

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam kredit untuk memperoleh pendapatan. Sehingga penting bagi Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat karena kegiatan usaha Bank adalah mengandalkan kepercayaan dari masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Camel* (CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang go public.

Obyek penelitian perusahaan Perbankan yang go public tahun 2007- 2009, sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 85. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda, uji determinasi, uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*/CAR dan *Loan to Deposit Ratio*/LDR dan *Debt to Equity Ratio*/DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP ; BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA .

Kata kunci : CAR , PPAP, DER, BOPO, LDR dan ROA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kekuatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK”

Penelitian ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr Alimuddin Rizal R, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang.
2. Dr. Bambang Sudiyatno MM selaku Ketua P3M Fakultas Ekonomi Unisbank
3. Achmad Badjuri SE MSi Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE Unisbank Semarang.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis akan sangat berterima-kasih jika ada saran maupun kritikan yang bersifat konstruktif demi sempurnya penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, Pebruari 2012

Ketua Penelitian,

(Listyorini Wahyu Widati, SE. MSi. Ak)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Halaman | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kinerja Keuangan | 5 |
| 2.2 Ratio Keuangan..... | 5 |
| 2.3 Pengertian Bank..... | 10 |
| 2.4 Review Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.5 Model Penelitian & Hipotesis..... | 13 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data | 17 |
| 3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel | 17 |
| 3.3 Jenis dan Tehnik Pengambilan Data..... | |
| 3.4 Definisi Konsep, Operasional & Pengukuran Variabel | 18 |
| 3.5 Metode Analisis Data | 22 |
| 3.5.1 Statistik Deskriptif..... | 22 |
| 3.5.2 Uji Normalitas Data..... | 22 |
| 3.5.3 Uji Asumsi Klasik | 23 |

| | |
|--|----|
| 3.5.4 Uji Model | 25 |
| 3.5.5 Uji Hipotesis..... | 27 |
| BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskripsi obyek Penelitian | 28 |
| 4.2 Deskripsi Populasi dan Sampel | 28 |
| 4.3 Statistik deskriptif | 28 |
| 4.4 Hasil Uji Normalitas | 30 |
| 4.4 Uji Asumsi Klasik | 31 |
| 4.5 Model Regresi & Pengujian Hipotesis..... | 34 |
| 4.6 Pembahasan | 38 |
| V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 41 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 41 |
| 5.3 Saran | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA | 42 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| 4.1 Distribusi Sampel | 28 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 29 |
| 4.3 Uji Normalitas | 31 |
| 4.4 Uji Multikolinearitas | 32 |
| 4.5 Uji Autokorelasi | 33 |
| 4.6 Uji Heterokedastisitas | 34 |
| 4.7 Uji Koefisien Determinasi..... | 35 |
| 4.8 Uji Statistik F..... | 36 |
| 4.9 Regresi Linier Berganda | 36 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| 2.1 Model Penelitian | 13 |
| 4.1 Hasil uji <i>Durbin-Watson</i> | 33 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, selain itu bank juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran. Landasan kegiatan usaha bank adalah kepercayaan dari nasabah, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai, dengan kondisi yang demikian maka kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Sumarta, 2000:50).

Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. (Fitriani, 2010:2)

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga,

dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2000:121). Penilaian terhadap profitabilitas atau rentabilitas didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.

Capital Adequacy Ratio merupakan ratio seberapa besar aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. CAR mencerminkan ratio kecukupan modal, semakin tinggi CAR maka semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif dan semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif merupakan cadangan yang dibentuk bank dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian/prudensial dalam pengelolaan bank untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian karena kredit macet. Cadangan ini dilaporkan sebagai pengurangan pada posisi kredit di neraca bank.

Debt to Equity Ratio merupakan ratio untuk mengukur aspek manajemen yang mencerminkan kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan modal.

Loan to Deposit Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank, ratio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga kedalam kredit atau sejenis kredit/*loan* untuk menghasilkan pendapatan atau perubahan laba.

Beberapa penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

perbankan membuah hasil yang beragam dan tidak konsisten.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Wisnu Mawardi (2005) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yuliani (2005) yang menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian Yuliani (2007) menunjukkan bahwa *Loan to DepositRatio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Bahtiar Usman (2003) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian Azwir (2006) menunjukkan bahwa PPAP berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat ditunjukkan hasil yang tidak konsisten dan uraian latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **ANALISIS PENGARUH CAMEL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG GO PUBLIK**

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Capital* (CAR) terhadap *Return On Asset/ROA*?
2. Bagaimana pengaruh *Asset* (PPAP) terhadap *Return On Asset/ROA*?
3. Bagaimana pengaruh *management* (DER) terhadap *Return On Asset/ROA*?

4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset/ROA*?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap *Return On Asset/ROA*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik.

1.4. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun Perusahaan Perbankan dalam rangka melakukan penilaian kinerja Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksi dengan beberapa tolok ukur yang tercermin di dalam laporan keuangan (Machmoedz, 1999). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia kinerja (*performance*) artinya adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan Kinerja Keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

2.2 Rasio Keuangan

Proksi dari kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah terbatas pada aspek permodalan (CAR) ; aktiva produktif (PPAP), manajemen (DER), *earning* (BOPO) dan likuiditas (LDR).

2.2.1 Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan ratio atau perbandingan modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya CAR sesuai dengan Implementasi Basel II bulan September 2006 tentang Permodalan Bank dan Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%, ketentuan ini juga tercantum dalam

Peraturan Bank Indonesia No.10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, yang menyatakan : bahwa Bank wajib menyediakan Modal Minimum 8% dari ATMR. Ratio ini bertujuan untuk memastikan bahwa Bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Hal ini menghubungkan modal Bank dengan bobot risiko dari *asset* yang dimiliki.

Perhitungan besaran ATMR dilakukan dengan menghitung jumlah nilai aktiva tertimbang dimana sebagai faktor penimbang digunakan perkiraan besarnya risiko yang melekat pada masing-masing unsur aktiva bank tsb. Sehingga diharapkan bahwa besarnya ATMR dapat dianggap mewakili besarnya risiko yang dihadapi Bank. Besarnya ATMR diperoleh dengan menjumlahkan aktiva neraca dan aktiva administratif. Aktiva neraca diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Aktiva administratif diperoleh dengan mengalikan nilai nominal dengan bobot risiko administratif. Semakin likuid aktiva risiko nol dan semakin tidak likuid bobot risiko 100, sehingga risiko berkisar 0%-100% (Masyhud Ali, 2004)

2.2.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk Bank dalam rangka penerapan prinsip kehati-hatian dalam mengelola Bank untuk menutup kemungkinan kerugian karena kredit macet (Dunil, 2004). Semakin besar ratio PPAP maka Bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP sesuai dengan SK Direktur BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 Nov 1998 tentang pembentukan PPAP.

Besarnya pembentukan PPAP diklasifikasikan dalam 4 kelompok yaitu :

1. Golongan 1 : Lancar – PPAP sebesar 1%
2. Golongan 2 : Dalam Perhatian Khusus - PPAP sebesar 5%

3. Golongan 3 : Kurang Lancar – PPAP sebesar 15%
4. Golongan 4 : Diragukan - PPAP sebesar 50%
5. Golongan 5 : Macet – PPAP sebesar 100%

Investasi *asset* dalam bentuk kredit/pinjaman yang diberikan dinyatakan lancar jika penerimaan angsuran pinjaman dan bunga dalam jangka waktu maksimal 30 hari. Dalam perhatian khusus antara 31 – 90 hari ; Kurang Lancar antara 91 – 180 hari ; Diragukan antara 181 – 270 hari dan Macet jika lebih dari 270 hari.

2.2.3 Debt to Equity Ratio/ DER

Menurut Dendawijaya (2005) rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyelesaikan sebagian atau seluruh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari modal Bank sendiri. Semakin tinggi rasio DER menunjukkan bahwa solvabilitas bank semakin rendah karena kemampuan membayar hutangnya rendah, hal ini mencerminkan risiko Bank relatif tinggi.

2.2.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO.

Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah

90% karena jika ratio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka Bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi.

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya mis : biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya.

2.2.5 *Loan to Deposit Ratio/LDR.*

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. (Dendawijaya, 2000:118).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, LDR dapat

diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Dendawijaya, 2000:56):

1. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu berdasarkan perjanjian.
3. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

2.2.6 Return On Assets/ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi *asset* (Dendawijaya, 2000:120). Menurut (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004). ROA merupakan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata *Total Asset*.

Total asset meliputi komponen yang terdiri dari kas, giro, pada BI, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan,

pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Bank dengan *total asset* relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai *total revenue* yang relatif besar sebagai akibat meningkatnya penjualan produk. Dengan meningkatnya *total revenue* akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan juga akan lebih baik.

2.3 Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut UU No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

(Dendawijaya, 2005), Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan dan lain-lain.

Bank merupakan sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dan (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat (Taswan, 2010 : 6).

2.4. Review Penelitian Terdahulu

1. Usman (2003), meneliti tentang analisis ratio keuangan dalam memprediksi

perubahan laba pada bank di Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel NIM dan LDR berpengaruh positif terhadap laba bank, kecukupan modal dan NPM berpengaruh negatif terhadap laba bank, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap laba pada bank di Indonesia.

2. Mawardian (2005), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, NPL, BOPO, dan NIM bersamasama berpengaruh terhadap kinerja bank umum. CAR berpengaruh tidak signifikan, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
3. Suyono (2005), meneliti tentang analisis rasio-rasio bank yang berpengaruh terhadap ROA. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM, NPL, pertumbuhan laba operasi dan pertumbuhan kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
4. Azwir (2006) meneliti tentang analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, likuiditas, NPL dan PPAP terhadap ROA bank. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. Yuliani (2007), meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di BEJ. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif,

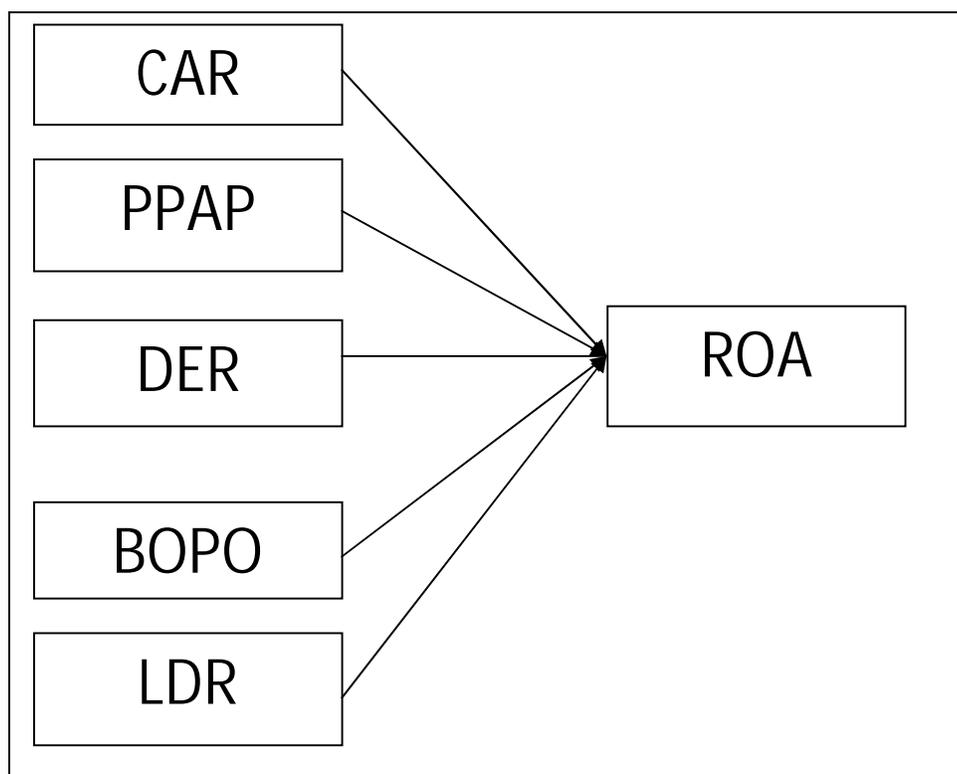
sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif. MSDN dan LDR positif signifikan terhadap kinerja profitabilitas keuangan.

6. Aryani M (2007) meneliti Evaluasi pengaruh Camel terhadap Kinerja perusahaan perbankan, alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian bahwa CAMEL tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001 ; CAMEL tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998 dan CAMEL tahun 1997 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001.
7. Sidabutar (2007) meneliti Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan Ratio-ratio Bank terhadap *Return On Equity*, studi empiris pada perusahaan perbankan yang *listed* di BEJ periode 2003-2005. Secara partial Kepemilikan Institusi, DER dan GWM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE sedangkan Net Profit Margin dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.
8. Mahardian (2008), meneliti tentang pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil, variabel CAR ,NIM, dan LDR berpengaruh positif signifikan. Sebaliknya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang tercatat di BEJ.

2.6. Model Penelitian dan Hipotesis

Kinerja Perusahaan Perbankan pada penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Debt to Equity Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio*. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu maka model penelitian dan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Pengaruh Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan
Yang Go Publik



1. Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank (ROA)

Dari sisi rasio keuangan kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio assets (*assets quality*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas

(*liquidity*). Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank atau *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh PPAP terhadap Kinerja Bank (ROA)

Ratio PPAP menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menjaga kualitas aktiva produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Cakupan komponen aktiva produktif dan PPAP yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang berlaku. Rasio PPAP mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun Kualitas Aktiva Produktif. Dengan KAP yang jelek akan berpotensi terjadinya kerugian sehingga laba yang dihasilkan bank akan menurun yang pada akhirnya juga akan menurunkan ROA. Sementara hasil penelitian

Yacub (2006) PPAP tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis kedua adalah :

H2 : PPAP berpengaruh negative signifikan terhadap Kinerja Bank (ROA)

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*/DER terhadap Kinerja Bank (ROA)

Jika biaya yang timbul karena pinjaman (*cost of debt*) lebih rendah dari biaya modal (*cost of equity*) maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi sehingga pengaruh antara DER terhadap ROA adalah negatif (Brigham, 1983)

Reynaldo dan Hasan (2008) menguji pengaruh DER terhadap ROE dan menyimpulkan hasil penelitian adalah bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dirumuskan hipotesis ketiga adalah :

H3 : DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Bank (ROA)

4. Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank (ROA)

Dalam pengumpulan dana terutama dari pihak ketiga, diperlukan biaya selain biaya bunga, semakin kecil rasio BOPO semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat memiliki rasio BOPO kurang dari 1 sebaliknya Bank kurang sehat mempunyai rasio BOPO lebih dari 1, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sahata (2007) dalam penelitiannya yang menguji pengaruh BOPO terhadap ROE

pada Bank Umum di Indonesia periode 2003-2005, menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Maka berdasarkan uraian tersebut diatas dirumuskan hipotesis keempat adalah :

H4 : BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio/LDR* terhadap Kinerja Bank (ROA)

Secara konsep teori, LDR berpengaruh terhadap ROA, apabila LDR besar maka ROA besar. Namun LDR bergantung pada *management* bank dan besarnya LDR bank tidak sama, oleh karena itu hubungan LDR dengan ROA bersifat bebas dan tidak autokorelasi. Semakin besar LDR semakin besar potensi mencapai ROA, sejauh NPL (*Non Performing Loan*) bisa ditekan. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003:118). Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H5: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank atau *Return On Asset* (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2007 - 2009. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pojok Undip (BEI) dan Direktori Bank Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010

3.2. Populasi dan Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI dari tahun 2007 sampai dengan 2009.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan representasi dari populasi sampel yang ada. Kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan tidak sedang dibekukan kegiatan usahanya atau masuk dalam pengawasan khusus Bank Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan

2009.

2. Data yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini tersedia secara lengkap untuk tahun 2007-2009

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data yang digunakan Metode dokumentasi, adalah proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang menjadi sampel penelitian ini.

3.4. Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Konsep

1. *Capital Adequacy Ratio*

Dendawijaya dalam Analisis Kinerja Bank mengemukakan *CAR* adalah ratio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dari dana-dana dari sumber - sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

2. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.*

Rasio PPAP adalah kemampuan manajemen bank dalam menjaga Kualitas Aktiva Produktif sehingga jumlah PPAP dapat dikelola dengan baik. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio PPAP menunjukkan semakin menurun

kualitas aktiva produktif.

3. *Debt to Equity Ratio*

Menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi hutang dengan menggunakan modal sendiri (Robert Ang, 1997)

4. BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dendawijaya dalam Analisis Kinerja Bank mengemukakan LDR adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

6. *Return on Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan mengoptimalkan *asset* yang dimiliki.

3.4.2. Definisi Operasional

Indrianto dan Supomo (2001:69) menyatakan definisi operasional adalah penentuan *construk* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Asset*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan *asset* (Dendawijaya,2000). Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), PPAP, DER, BOPO dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

b. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (SE BI Nomor 6/10/PBI/2004) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

c. Debt to Equity Ratio/DER

Merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dengan menggunakan modal sendiri untuk membayar hutang. Rasio DER dirumuskan dengan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

d. BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan earning. Rasio BOPO dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

e. Loan to Deposit Ratio/LDR

Merupakan rasio yang mengukur likuitas bank. Rasio LDR dirumuskan dengan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *skewness* dan kurtosis.

3.5.2. Uji Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali, 2006:110).

Dalam penelitian ini untuk menentukan normalitas data dilakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dari residual..

b. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 (Imam Ghozali, 2006:92).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat *time series*.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006:95) :

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|---------------|---------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | No Decision | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4-d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | No Decision | $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4-d_u$ |

Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Yaitu n sebagai jumlah sampel dan k' sebagai jumlah variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)

3.5.3. Analisis Data

3.5.3.1 Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R) keseluruhan. R digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006).

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol,

atau: $H_A: b_1 b_2 b_3 \neq 0$ artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan cara membandingkan nilai nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali,2006).

3. Regresi Linier Berganda

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda.

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independennya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), *Debt to Equity Ratio* (DER), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) . Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots$$

Keterangan :

$Y = \text{ROA}$

=Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

$X_1 = \text{CAR}$

$X_2 = \text{PPAP}$

$X_3 = \text{DER}$

$X_4 = \text{BOPO}$

$X_5 = \text{LDR}$

= standar error

3.5.3.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis satu (H_1) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $\beta_i = 0$.

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $\beta_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah perusahaan Perbankan yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2007 - 2009. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pojok Undip (BEI) dan Direktori Bank Indonesia serta *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2010. Selama tahun pengamatan perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel ada 85 Bank.

4.2 Deskripsi Populasi dan Sampel

Perusahaan Perbankan yang *go public* selama tahun 2007-2009 dijumlah sesuai dengan periode penelitian. Adapun distribusi pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

| Populasi | 2007 | 2008 | 2009 | Jumlah |
|-----------------------|------|------|------|--------|
| Bank <i>go public</i> | 29 | 29 | 28 | 86 |
| Kriteria sampel: | | | | |
| 1. Bank yg dibekukan | 0 | (1) | 0 | |
| 2. Data tidak lengkap | 0 | 0 | 0 | |
| Jumlah | 29 | 28 | 28 | 85 |

4.3 Statistik Deskriptif

Sebagai tinjauan awal terhadap data penelitian, berikut disajikan ringkasan data dalam bentuk statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | | Kurtosis | |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| CAR | 85 | 8.02 | 44.62 | 17.8647 | 6.41695 | 1.498 | .261 | 3.029 | .517 |
| LDR | 85 | 3.28 | 112.00 | 72.3896 | 18.69726 | -.591 | .261 | .888 | .517 |
| PPAP | 85 | .4 | 8.6 | 1.944 | 1.2461 | 2.253 | .261 | 8.430 | .517 |
| DER | 85 | -3153.0 | 1685.9 | 871.235 | 554.2979 | -4.752 | .261 | 33.187 | .517 |
| BOPO | 85 | -1.83 | 1151.00 | 96.8444 | 116.48273 | 9.026 | .261 | 82.664 | .517 |
| ROA | 85 | -7.88 | 6.14 | 1.5869 | 1.65311 | -1.889 | .261 | 12.360 | .517 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | | | | | |

Sumber : lampiran Statistik deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan variabel CAR mempunyai nilai mean/rata-rata sebesar 17.8647 dengan nilai minimum 8.02, nilai maksimum 44.62 dan standar deviasi 6.41695. Nilai rata-rata CAR lebih besar dari nilai CAR yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar modal yang dimiliki oleh bank tidak disalurkan secara maksimal sehingga mengakibatkan aktiva yang dimiliki oleh bank tidak dapat digunakan secara optimal dalam operasional bank.

Mean/rata-rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 72.3896 dengan nilai minimum 3.28, nilai maksimum 112.00 dan standar deviasi sebesar 18.69726. Nilai rata-rata sebesar 72.39% yang masih dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 89% maka tingkat likuiditas bank masih tergolong cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit.

Mean/rata-rata nilai PPAP sebesar 1.944 dengan nilai minimum 0.4, nilai maksimum 8.6 dan standar deviasi 1.2461, hal ini menunjukkan Penyisihan Aktiva Produktif yang baik karena nilai standar deviasi < nilai mean/rata-rata.

Mean/rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 871.235 dengan nilai minimum – 3153, nilai maksimum 1685.9 dan standar deviasi 554.2979

Mean/rata-rata BOPO sebesar 96.8444 dengan nilai minimum -1.83, nilai maksimum 1151 dan standar deviasi 116.49, hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik dalam hal memperoleh pendapatan operasional karena nilai minimum negatif dan standar deviasi > mean/rata-rata

Mean/rata-rata ROA sebesar 1.5869 dengan nilai minimum -7.88, nilai maksimum 6.14 dan standar deviasi 1.653, nilai rata-rata ROA positif menunjukkan bahwa bank yang dijadikan sampel penelitian memiliki tren meningkat untuk ROA.

4.4 Uji Normalitas dan Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistic *Zkweness* dan *Zkurtosis* untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas secara statistik adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Skewness | Kurtosis | | |
|-------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 85 | -2.33078 | 3.66173 | .0000000 | 1.30585069 | .426 | .261 | -.120 | .517 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | | | | | |

Sumber : lampiran uji normalitas

Perhitungan nilai Z :

$$Z_{skweness} = \frac{Skweness}{Standart\ error\ of\ skweness} = \frac{0.426}{0.261} = 1.63$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{Standart\ error\ of\ kurtosis} = \frac{-0.120}{0.517} = -0.23$$

Dari tabel 4.3 diperoleh hasil perhitunngan $Z_{skweness}$ 1.63 dan $Z_{kurtosis}$ – 0.23 (signifikan pada 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -3.809 | 1.167 | | -3.264 | .002 | | |
| CAR | .113 | .026 | .440 | 4.286 | .000 | .748 | 1.336 |
| LDR | .017 | .008 | .193 | 2.109 | .038 | .947 | 1.055 |
| PPAP | .174 | .148 | .131 | 1.177 | .243 | .633 | 1.581 |
| DER | .002 | .000 | .628 | 5.566 | .000 | .620 | 1.612 |
| BOPO | .002 | .001 | .121 | 1.208 | .231 | .794 | 1.260 |

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : lampiran uji multikol

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai *tolerance* CAR, LDR,PPAP, DER dan BOPO semua > 0.10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini

2. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji Autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin- Watson* dengan nilai tabel pada derajat kepercayaan 5%, hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^a

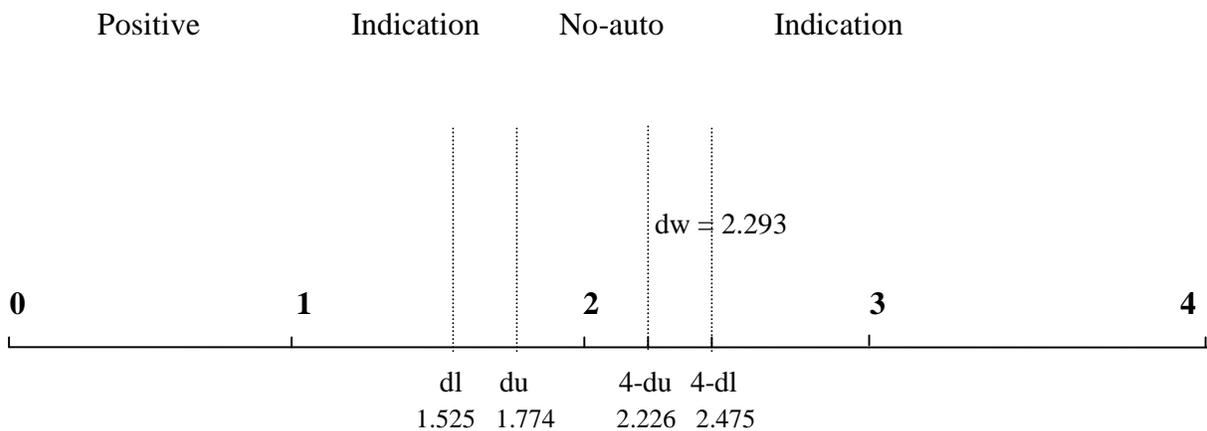
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .613 ^a | .376 | .337 | 1.34654 | 2.293 |

- a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER
- b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran uji autokorelasi

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil DW sebesar 2.293 sedangkan tabel DW untuk $k = 5$; $N = 85$ dan $\alpha = 5\%$; dl (batas luar) = 1.525 ; du (batas dalam) = 1.774 sehingga diperoleh $4 - du = 4 - 1.774 = 2.226$ dan $4 - dl = 4 - 1.525 = 2.475$ maka hasil DW hitung 2.293 lebih besar dari du (2.226) dan lebih kecil dari dl (2.475) dan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Hasil uji Durbin-Watson



3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (CAR, PPAP, DER, BOPO dan LDR) jika nilai signifikan $> 5\%$ maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Hasil uji hetero sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | .525 | .700 | | .750 | .455 |
| CAR | -7.318E-5 | .016 | .000 | -.005 | .996 |
| LDR | .004 | .005 | .097 | .862 | .391 |
| PPAP | .108 | .089 | .167 | 1.210 | .230 |
| DER | 2.823E-5 | .000 | .020 | .140 | .889 |
| BOPO | .000 | .001 | -.050 | -.407 | .685 |

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : lampiran uji heterokedastisitas

Dari tabel 4.6 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel independen (CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO) semua $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas

4.5 Uji Model

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variabel

CAR,LDR, PPAP, DER dan BOPO. Hasil uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .613 ^a | .376 | .337 | 1.34654 |

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran uji hipotesis

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi sebesar 0.337 atau 33.7%, artinya 33.7% variasi *Return On Assets* (ROA) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO sedangkan sisanya $100\% - 33.7\% = 66.3\%$ dijelaskan oleh faktor dan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimungkinkan karena yang mempengaruhi ROA tidak hanya faktor intern Perbankan saja tetapi juga faktor-faktor makro ekonomi misal, inflasi, kebijakan regulator dll.

4.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan Perbankan tahun 2007-2009. Hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Statistik F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 86.313 | 5 | 17.263 | 9.521 | .000 ^a |
| Residual | 143.241 | 79 | 1.813 | | |
| Total | 229.553 | 84 | | | |

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR, PPAP, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran uji hipotesis

Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai *F test* atau F hitung sebesar 9.521 dengan probabilitas 0.000, dimana probabilitas lebih kecil dari 5% (0.05) maka CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

4.5.3 Regresi Linier Berganda

Hasil Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -3.809 | 1.167 | | -3.264 | .002 |
| CAR | .113 | .026 | .440 | 4.286 | .000 |
| LDR | .017 | .008 | .193 | 2.109 | .038 |
| PPAP | .174 | .148 | .131 | 1.177 | .243 |
| DER | .002 | .000 | .628 | 5.566 | .000 |
| BOPO | .002 | .001 | .121 | 1.208 | .231 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : lampiran uji hipotesis

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = - 3.809 + 0.113 CAR + 0.017 LDR + 0.174 PPAP + 0.002 DER + 0.002 BOPO +$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar – 3.809 dengan nilai negatif, artinya jika variabel CAR, LDR, PPAP, DER dan BOPO dianggap konstan maka rata-rata *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar – 3.809
2. Koefisien regresi CAR sebesar 0.113 menyatakan bahwa setiap penambahan/kenaikan CAR sebesar 1 maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.113
3. Koefisien regresi LDR sebesar 0.017 menyatakan bahwa setiap kenaikan LDR sebesar 1 maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.017
4. Koefisien regresi DER sebesar 0.002 menyatakan bahwa setiap penambahan/kenaikan DER sebesar 1 maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.002

4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.9 dengan hasil sebagai berikut :

1. Hasil uji t untuk CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis satu (**H1**) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank/ROA terbukti/**diterima**.
2. Hasil uji t untuk PPAP memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja

Bank/ROA dengan nilai signifikansi $0.243 > 0.05$, sehingga hipotesis dua (**H2**) yang menyatakan bahwa PPAP berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank/ROA tidak terbukti/**ditolak**.

3. Hasil uji t untuk DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis tiga (**H3**) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank/ROA tidak terbukti/**ditolak**.
4. Hasil uji t untuk BOPO memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA dengan nilai signifikansi $0.231 > 0.05$, sehingga hipotesis empat (**H4**) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank/ROA tidak terbukti/**ditolak**.
5. Hasil uji t untuk LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA dengan nilai signifikansi $0.038 < 0.05$, sehingga hipotesis lima (**H5**) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank/ROA terbukti/**diterima**.

4.7 Pembahasan

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA artinya jika manager perusahaan Perbankan dapat mengelola permodalan dengan baik yaitu dengan memanfaatkan secara optimal modal sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat karena tidak untuk membiayai modal dari luar/eksternal Dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan ratio permodalan/kecukupan modal juga akan meningkat dan juga akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat/nasabah karena laba yang meningkat tersebut. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi Perbankan di Indonesia yang mulai bangkit karena beberapa regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk mendukung operasional Perbankan yang sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Suyono (2005), Azwir (2006), Yuliani (2007) dan Mahardian (2008).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA bahwa perusahaan Perbankan walaupun sudah membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia tetapi dalam operasionalnya masih ada kredit yang kurang lancar maupun macet tetapi dengan dibentuknya PPAP tersebut maka operasional Kredit tidak menjadi berhenti karena bank akan menyalurkan kredit dari PPAP tersebut (dengan harapan kredit yang disalurkan akan lancar) sehingga pendapatan/*return* yang diperoleh bank masih ada.

Hasil penelitian ini konsisten/sesuai dengan penelitian Azwir (2006).

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA artinya semakin tinggi tingkat DER ternyata tidak berdampak turunnya ROA perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hal ini dikarenakan bank dapat mengelola *asset*nya dengan efisien dan tingkat kehati-hatian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mawardian (2005) dan Mahardian (2008) .

BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA artinya pengendalian biaya operasional harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh manajemen agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga juga akan meningkatkan kinerja

bank dalam hal ini adalah untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sidabutar (2007)

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA artinya semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh Perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit/*loan* secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan Perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga potensi untuk mencapai Kinerja Bank (ROA)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) ; Suyono (2005) ; Azwir (2006) ; Yuliani (2007) dan Mahardian (2008).

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sehingga **H1 dan H5 diterima**.

Sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA ; *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Bank/ROA sehingga **H2 ; H3 dan H4 ditolak**

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

1. Objek penelitian hanya pada Perusahaan Perbankan yang *go public* sehingga tidak dapat menggambarkan fenomena *Camel* pada Perusahaan Perbankan secara umum.
2. Periode penelitian yang relatif pendek (3 tahun) kurang menggambarkan kondisi riil dalam jangka waktu panjang.
3. Variabel yang digunakan hanya berasal dari intern Perusahaan Perbankan, kondisi ektern yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Bank belum diteliti

5.3. SARAN

Bagi peneliti berikutnya hendaknya mempertimbangkan keterbatasan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, “**Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002**”, Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147
- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam (2006), **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Novikaryanti, Ika (2011), “**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Go-Publik Periode 2007-2009**.”
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2004. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mawardi, Wisnu. 2005, “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia**”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007, “**Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan**”, Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No. 1
- Muljono, Teguh Pudjo, 1996. **Bank Budgeting: Profit Planning & Control**, BPFE Yogyakarta
- Muljono, Teguh Pudjo, 1999. **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan
- Purnamawati, Astuti. 1999. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Yogyakarta: Aditya Media
- Riyanto, Bambang. 2000. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta
- SE BI Nomor 6/10/PBI/2004

- Sidabutar, 2007 . **Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Ratio-ratio Bank terhadap Return On Equity**, studi empiris pada perusahaan Perbankan yang listed di BEJ periode 2003-2005.
- Simorangkir, O.P. 2004. **Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank**.Ghalia Indonesia. Bogor
- Sudarini, Sinta.2005. **Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang**. Yogyakarta: Jurnal Akuntansi dan Manajemen.vol XVI no. 3.
- Sumarta, H. Nurmadi. 2000. **”Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Thailand”**. *Perspektif*. Vol 5, No.2
- S. Munawir. **Analisis Informasi Keuangan**. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 2002
- Taswan. 2002. **Akuntansi Perbankan (Transaksi dalam Valuta Rupiah)**. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Usman, Bahtiar. 2003. **”Analisis Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia”**. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol 3, No 1, April 2003
- Yuliani, 2007. **“Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta”**, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007
- Werdaningtyas, Hesti, 2002, **“Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia”**, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.2, pp.24-39.

www.bi.go.id

PERSONALIA PENELITIAN

Penelitian ini beranggotakan 4 orang dengan susunan 1 orang Ketua merangkap anggota dan 3 orang anggota.

Ketua Peneliti :

| | |
|------------------|--|
| Nama Lengkap | : Listyorini Wahyu Widati, SE MSi. Ak |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| NIY | : Y.2.83.09.015 |
| Disiplin Ilmu | : Akuntansi |
| Pangkat/Golongan | : Penata/IIIC |
| Jabatan | : Lektor |
| Fakultas/Progdi | : Ekonomi/Akuntansi |
| Alamat | : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang. |
| Telp. | : 024- 8414970 |
| Alamat Rumah | : Jl. Arya Mukti Barat II/541 Semarang |
| Telepon/email | : 08122925163/listyoriniwidati@yahoo.com |
| Waktu Penelitian | : 12 jam/minggu |

Anggota Peneliti

- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Drs. Wardjono MM. |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| NIY | : N.2.80.08.008 |
| Disiplin Ilmu | : Akuntansi |
| Pangkat/Golongan | : - /IV B |
| Jabatan | : Lektor Kepala |
| Fakultas/Progdi | : Ekonomi/Akuntansi |
| Alamat | : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang. |
| Telp. | : 024- 8414970 |
| Alamat Rumah | : Jl. Menoreh Timur II/20 Semarang. |
| Telepon/email | : 081325268353 |
| Waktu Penelitian | : 10 jam/minggu |
- | | |
|------------------|-------------------------------------|
| 2. Nama Lengkap | : Titiek Suwanti SE. MM. Ak |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| NIY | : Y.2.84.11.020 |
| Disiplin Ilmu | : Akuntansi |
| Pangkat/Golongan | : Penata/III C |
| Jabatan | : Lektor |
| Fakultas/Progdi | : Ekonomi/Akuntansi |
| Alamat | : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang. |
| Telp. | : 024- 8414970 |
| Alamat Rumah | : Jl. Dewi Sartika 100 Semarang |
| Telepon/email | : 08164246345 |
| Waktu Penelitian | : 10 jam/minggu |

Created with

3. Nama Lengkap : Lestian Budiarti
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Induk Mahasiswa : 08.05.52.0151
Disiplin Ilmu : Akuntansi
Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi
Alamat : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang
Telpon : 024 – 8414970
Alamat Rumah : Perum Semarang Indah Semarang
Telpon : 085290022421
Waktu penelitian : 6 jam/minggu

Created with

PELAKSANAAN KEGIATAN

| No. | Kegiatan | Bulan 1 | Bulan 2 | Bulan 3 | Bulan 4 | Bulan 5 |
|-----|--------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1. | Persiapan | xx | | | | |
| 2. | Penyempurnaan | xx | | | | |
| 3. | Pengumpulan Data | | xxx | | | |
| 4. | Pengolahan Data | | x | xxx | | |
| 5. | Analisis Data | | | | x | |
| 6. | Penyusunan Laporan | | | x | xx | |
| 7. | Evaluasi Laporan | | | | x | |
| 8. | Revisi Laporan | | | | x | x |
| 9. | Penggandaan | | | | | x |
| 10. | Seminar Hasil | | | | | x |
| 11. | Penyerahan Laporan | | | | | x |

Created with